

CAMPUR KODE DALAM DIALOG ANTARTOKOH FILM *ALI & RATU-RATU QUEENS* KARYA LUCKY KUSWANDI

Miladia Nur Aini, Nanik Setyawati, Azzah Nayla

Universitas PGRI Semarang

miladianuraini1@gmail.com, naniksetyawati@upgris.ac.id, azzahnayla@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal tersebut disebabkan oleh negara Indonesia yang memiliki ragam bahasa daerah. Melihat kondisi tersebut banyak terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh masyarakat umum namun tidak disadari. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah wujud campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan campur kode antarpemain pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Penyediaan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Pada penelitian ini data dianalisis dengan memanfaatkan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Hasil analisis data yang telah dilakukan menemukan bahwa dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* terdapat penggunaan campur kode dengan wujud kata sebanyak 50 data, frasa 38 data, klausa 11 data, baster 6 data, kata ulang dan idiom memiliki jumlah yang sama yakni 5 data. Kata kunci: campur kode, wujud campur kode

ABSTRACT

This research was motivated by the number of Indonesian people who used more than one language. This is caused by the state of Indonesia which has a variety of regional languages. Seeing these conditions code events carried out by the general public but were not realized. The formulation of the problem in this study is how to mix the code in the movie Ali & Ratu-Ratu Queens by Lucky Kuswandi? The purpose of this study is to describe mixing code in the movie Ali & Ratu-Ratu Queens by Lucky Kuswandi. The method used in this study is a qualitative descriptive used to describe the use of code between players in the movie Ali & Ratu-Ratu Queens. Data on the price of using the reference method and recorded techniques. In this study data were analyzed by utilizing the BUL technique. The result of the data analysis that have been done found that the movie Ali & Ratu-Ratu Queens there is a mixture of mixed code with the form of as many words 50 data, phrases 38 data, clause 11 data, baster 6 data, rehearsal and idioms have the same amount, namely 5 data. Keywords: mix code, form of code mixing

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Bisa dikatakan terdapat hubungan ketergantungan antarmanusia satu dengan lainnya. Dalam hal tersebut tentunya akan terjadi sebuah interaksi dan komunikasi untuk menjalin hubungan antar sesama masyarakat. Salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi yaitu bahasa.

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat juga dituntut untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Hal ini mendorong masyarakat untuk memaksimalkan perkembangannya, terutama dalam bidang bahasa atau komunikasi. Masyarakat dalam berkomunikasi pada umumnya menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal tersebut juga terjadi di negara Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri terbiasa dengan pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Sehingga menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang bilingual.

Masyarakat bilingual terjadi akibat kemampuan penutur dalam menguasai dua atau lebih bahasa yang digunakan dalam berinteraksi (Nababan dalam Dolame, 2017:10). Kondisi masyarakat bilingual pada umumnya terjadi pada suatu negara yang memiliki lebih dari satu bahasa. Penggunaan lebih dari dua bahasa akan mengakibatkan terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa inilah yang akan memunculkan gejala campur kode.

Campur kode sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari di masyarakat. Namun pada perkembangannya campur kode juga digunakan pada dialog antar tokoh dalam film. Menurut Kridalaksana (1984:32) film merupakan suatu media yang memiliki sifat audio-visual yang bisa dinikmati oleh khalayak umum. Selain untuk penyampaian pesan, dialog juga dibutuhkan guna menggambarkan karakter seorang tokoh dengan cara komunikasi antar tokoh yang saling memberikan interaksi timbal balik.

Adapun interaksi timbal balik tersebut terdapat pada dialog yang terjadi antar dua tokoh atau lebih yang menyebabkan adanya gejala campur kode. Salah satu film yang banyak menampilkan campur kode adalah film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi dan Gina S. Noer. Film ini merupakan salah satu film komedi Indonesia yang tayang pada 17 Juni 2021 dengan durasi tayang 1 jam 41 menit. Film ini bercerita mengenai kehidupan asmara seorang pemuda yang mencari sang ibu hingga ke New York.

Film *Ali & Ratu Ratu Queens* ini memiliki keunikan dan menarik lantaran menggunakan lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Jawa disebabkan oleh tokoh utama dalam film berlatar budaya Jawa sehingga banyak ditemukan campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Selain itu, film juga mengambil latar daerah Jawa Tengah sehingga aksen yang digunakan adalah bahasa Jawa. Selain campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam film ini juga ditemukan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan wujud campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memaparkan permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka dan penafsiran terhadap hasilnya, tetapi berkaitan dengan mutu baik buruknya sesuatu yang dibahas. Arikunto (2006: 21) mengatakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan ini digunakan karena mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam dialog antar tokoh pada film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi tidak menggunakan prosedur statistik.

Sumber data pada penelitian ini adalah film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Sumber data yang diambil berupa transkripsi dialog yang terjadi antartokoh dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Dialog yang akan diteliti adalah dialog yang mengandung unsur campur kode di dalamnya terutama pada bagian

wujud campur kode. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak adalah metode yang dilakukan guna mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Selain menggunakan metode simak, penelitian ini juga menggunakan teknik catat. Sudaryanto (2015:204) mengatakan teknik catat merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini gabungan antara metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode analisis data yang menempatkan bagian bahasa sebagai alat penentu penelitian (Sudaryanto, 2015:19). Metode agih digunakan untuk menganalisis data berupa wujud campur kode. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Selain dengan teknik dasar, penelitian ini juga menggunakan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik ganti. Teknik ganti dan teknik lesap digunakan untuk mengidentifikasi wujud campur kode. Penyajian hasil analisis data berupa paparan dari campur kode dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Campur kode yang terjadi pada dialog antar tokoh dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi melibatkan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Dari ketiga bahasa tersebut penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan diantara bahasa yang lainnya. Pada penelitian ini ditemukan enam wujud campur kode yakni campur kode dengan wujud kata, frasa, klausa, baster, kata ulang dan idiom.

Campur Kode Wujud Kata

Peristiwa campur kode yang berbentuk kata dalam dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi sebagai berikut.

- (1) Konteks: Ayah Ali berdebat dengan sang istrilewat sambungan telephon hingga sang ayah mematikan pembicaraan dengan istrinya.

Mama : “mas! jangan bawa-bawa Ali deh! Mas pikir aku nggak kerja? Nggak banting tulang disini? Mas tu emang nggak pernah ngedukung mimpiku tau nggak!”

Ayah : “oke kamu nggak usah pulang! Kamu *stay* aja di New York!”

Pada konteks tersebut tuturan dilakukan oleh tokoh ayah dan mama. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun tokoh ayah memilih menggunakan istilah yang lebih populer dalam bahasa Inggris yakni kata *stay*. Kata *stay* dipilih lantaran dianggap lebih populer dikalangan masyarakat. Kata *stay* memiliki makna tinggal atau menetap. Campur kode yang dilakukan tokoh ayah merupakan campur kode dengan wujud kata.

- (2) Konteks: Ali duduk sendiri dengan Zulkifli yang berdiri dengan barista kopi.

Zulkifli : “we Li, uang sewa rumah udah masuk ini, langsung aku *convert* ke rekening dolarmu *yoh*”

Ali : “iya iya, ini gue tinggal ngisi visa”

Zulkifli : “ya *wes* bismillah *dapet* lah ya”

Pada peristiwa tutur data kedua terjadi tuturan antara Zulkifli dan Ali. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Zulkifli menyisipkan unsur kata bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Campur kode pertama berupa kata bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia,

penyisipan tersebut berupa kata *convert*. Dalam bahasa Inggris kata *convert* memiliki makna konversi. Campur kode kedua yakni penyisipan dua unsur bahasa Jawa kedalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan bahasa Jawa yang pertama yakni kata *yoh* yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna “iya”. Penyisipan unsur kata bahasa Jawa yang kedua yakni kata *dapet* yang memiliki makna dapat.

(3) Konteks: Mereka terus berjalan hingga kamar Cinta

Cinta : “ini kamar tante cinta”

Ali : “ini tempat tidurnya miring tan?”

Cinta : “hadap ke timur, supaya setiap pagi saya mendapat fibrasi dari sinar matahari”

Parti : “yah *next*”

Dialog tersebut merupakan salah satu adegan yang ada dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi yang memanfaatkan campur kode dengan tujuan agar terlihat lebih kekinian dan menyesuaikan dengan mitra bicara. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Parti. Dalam penggunaan bahasa, Parti lebih memilih menggunakan kata *next* daripada menggunakan kata selanjutnya. *Next* memiliki makna selanjutnya atau berikutnya.

(4) Konteks: Ali mengatakan bahwa uangnya hanya cukup untuk makan selama dua minggu ke depan.

Ali : “duitku aja Cuma cukup buat dua minggu”

Biah : “alah ini New York *man*! Gampang cari duit, kita bisa kerja apa aja”

Pada peristiwa tutur tersebut terjadi percakapan antara Ali dan Biah. Pada mulanya percakapan menggunakan bahasa Indonesia, namun Biah menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya sehingga mengakibatkan terjadinya peristiwa campur kode. Penyisipan berupa kata *man* yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna lelaki atau sebuah sapaan untuk seorang teman kepada teman lakilakinya. Penyisipan yang dilakukan Biah dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer. Kata *man* dianggap populer dan lebih sering digunakan dengan tujuan untuk mengakrabkan penutur dan mitra tutur, dalam hal ini adalah Biah dan Ali.

(5) Konteks: Eva membantu Ali untuk mencari pakaian yang cocok untuk dirinya. Setelah mendapat pakaian yang cocok Via meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya.

Eva : “*well* tolong pakai ini”

Peristiwa tutur pada data (5) dilakukan oleh Eva. Dalam tuturannya Eva menggunakan dua bahasa sekaligus, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga mengakibatkan peristiwa campur kode. Penyisipan unsur bahasa Inggris berupa unsur kata *well* yang memiliki makna jadi. Campur kode terjadi lantaran Eva telah lama menetap di New York sehingga lebih sering menggunakan bahasa Inggris pada tuturannya. Selain itu, kata *well* juga dianggap lebih populer dilakangan masyarakat terutama anak muda.

(6) Konteks: Ali marah kepada sang mama

Ali : “keluarga mama itu tau soal Ali? Ali mau diakuin ma, Ali berhak diakuin! Ali bakal *stay* di sini biar Ali bisa dekat sama mama, biar

keluarga mama itu tau kalo Ali ada dan semuanya akan baik-baik aja! Ma *please*, Ali janji Ali nggak bakal ngrepotin, Ali bakal buat bangga mama! Ali yang bakal nerusin mimpi mama, Ali bakal sukses di New York”

Pada data (6) peristiwa tutur dilakukan oleh Ali. Dalam tuturannya Ali menggunakan bahasa Indonesia, namun beberapa kali menyisipkan unsur kata bahasa Inggris. Ali melakukan campur kode sebanyak dua kali. Kata pertama yang ia sisipkan adalah *stay* yang memiliki makna tinggal atau menetap. Kata kedua yang disisipkan adalah *please* yang memiliki makna tolong atau memohon kepada seseorang. Ali melakukan campur kode lantaran pemilihan istilah yang lebih populer.

Campur Kode Wujud Frasa

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan beberapa data yang mengandung peristiwa campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Beberapa dialog tersebut diantaranya sebagai berikut.

(1) Konteks: Ayah Ali meminta sang istri untuk pulang ke Indonesia, namun sang mama menolak.

Mama : “si Parti kenal *imigrasion lawyer* yang katanya bisa bantu aku soal itu”

Ayah : “aku butuh istri aku!”

Mama : “iyah mas, tauk! Cuman aku nggak bisa balik, nggak jadi apa-apa!”

Pada data di atas merupakan penggalan dialog tokoh dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Penyisipan dilakukan oleh tokoh “mama” yang sedang melakukan tuturan dengan tokoh “ayah”. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun pemeran “mama” menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa frasa *imigration lawyer*. *Imigration lawyer* dalam bahasa Indonesia memiliki makna seorang pengacara yang mengurus masalah imigrasi.

(2) Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.

Bude : “*iki kereng* kering buat kamu biar hemat!”

Ali : “makasih bude”

Bude : “Li, *ojo* makan babi!”

Pada data (2) ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode yang terjadi pada data (2) berupa penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan dapat dilihat dari fraea *iki kereng*. *Kereng* merupakan salah satu makanan yang terbuat dari tempe yang biasa dikenal dengan nama orek tempe, sehingga frasa *iki kereng* memiliki makna ini orek tempe. Campur kode terjadi lantaran bude merasa bahwa mitra tutur memiliki latar budaya daerah yang sama.

Campur Kode Wujud Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang memiliki tataran di atas frasa. Peristiwa campur kode yang berbentuk klausa dalam film *Sobat Ambyar* karya Charles Gozali dan Bagus Bramanti berjumlah 12 data. Data tersebut dapat dilihat seperti berikut.

(1) Konteks: Ali marah dengan Mia dan Mia memberikan penjelasan bahwa Ali harus pulang.

Mia : “Ali mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu, *I am a bad mother for you* Ali, tolong mengerti. *Every day I cried for you, I don't pay attention to my self! Just had me!*”

Peristiwa tutur pada data tersebut terjadi campur kode dengan wujud klausa yang dilakukan oleh Mia. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode, hal ini dikarenakan Mia yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada kehidupan sehari-harinya. Klausa yang disisipkan Mia adalah *I am a bad mother for you*. Klausa tersebut memiliki makna bahwa Mia merupakan ibu yang tidak baik untuk Ali.

(2) Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli.

The queens bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.

Zulkifli : “*hallo everybody my name is* Zulkifli Pangestu *or* Zupang, *I am* ini Ali apa itu”

Parti : “*cousin*”

Zulkifli : “ah ya itu”

Peristiwa tutur pada data diatas dilakukan oleh Zulkifli dan Parti. Tuturan terjadi melalauai sambungan video lantaran Parti di New York sedangkan Zulkifli berada di Indonesia. Zulkifli yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia mencoba untuk menggunakan bahasa Inggris karena menganggap Parti yang telah lama tinggal di New York akan lebih mudah paham jika dirinya menggunakan bahasa Inggris. Tuturan yang dilakukan Zulkifli merupakan salah satu data yang mengandung campur kode wujud klausa di dalamnya. Penyisipan yang dilakukan Zulkifli berupa klausa bahasa Inggris *hello everybody my name is*. Klausa yang disisipkan Zulkifli merupakan suatu sapaan dalam bahasa Inggris untuk memperkenalkan diri kepada orang lain.

Campur Kode Wujud Baster

Salah satu dialog film yang mengandung campur kode berwujud baster adalah film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Data campur kode berwujud baster dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* dapat dilihat sebagai berikut.

(1) Konteks: Proses memasak telah selesai, Parti menyajikan hasil masakan mereka di meja makan.

Parti : “nah”

Biah : “*wenak rek*, aku mau nyoba”

Parti : “eh jangan dipegang-pegang!”

Pada data di atas terjadi tuturan antara Parti dan Biah. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Biah menyisipkan unsur frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa frasa *wenak rek* yang memiliki makna enak. Pada sub bab campur kode wujud baster dalam dialog tersebut adalah kata *wenak*. Kata *wenak* merupakan gabungan antara kata dasar “enak” dalam bahasa Indonesia yang mendapatkan awalan “-w” dalam bahasa Inggris sehingga terbentuk kata *wenak*.

(2) Konteks: Biah sedang melakukan taruhan catur dengan salah satu orang Amerika menang dan mengambil uang taruhan.

Biah : “*so sorry I cant not understand me no ingles*”

Pada data (2) ditemukan campur kode berwujud baster yang dilakukan oleh Biah. Pada data tersebut Biah menggunakan bahasa Inggris, namun diakhir tuturan Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa *ingles*. Dalam masyarakat Jawa, Inggris biasa disebut dengan *ingles* sehingga Biah menggunakan kata tersebut karena menganggap dalam budaya Jawa kata *ingles* lebih sering digunakan. Kata *ingles* berasal dari kata Inggris yang mengalami lesapan dan mendapat sisipan. Kata dasar “Inggris” mendapat sisipan *-le* sehingga terjadi campur kode baster berupa kata *ingles*.

Campur Kode Wujud Kata Ulang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa data yang mengandung campur kode dengan wujud kata ulang. Diantara data tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Konteks: Cinta, Parti, Ance, dan Biah keluar dari apartemen dengan Ali yang terus mengejar. Sampai di jalan Ali berteriak marah.
Ance : “Li, maaf yah”
Cinta : “Yah *sory-sory* ya kita kelewatan jadi kita nggak nanya kamu”

Pada data tersebut terjadi tuturan antara Ance dan Cinta. Tuturan terjadi dengan latar tempat New York hal inilah yang menyebabkan terjadinya campur kode. Dapat dilihat campur kode dilakukan oleh tokoh Cinta yang menyisipkan pengulangan kata bahasa Inggris ke dalam tuturan yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berupa kata ulang *sory-sory* yang memiliki makna maaf. Campur kode pengulangan kata terjadi lantaran Parti memiliki tujuan untuk meyakinkan mitra tuturnya.

- (2) Konteks: Parti mencoba menawarkan kepada pemilik toko, namun ia tidak mendapatkan diskon.
Biah : “o udah kendor jugak, udah *xie xie*! Nggak ngasih diskon lagih!”

Peristiwa tutur pada data (2) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode berwujud kata ulang dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan dua bahasa dalam satu tuturannya yakni bahasa Indonesia dan bahasa Cina. Campur kode berwujud kata ulang dapat dilihat dari penggunaan kata *xie xie* yang memiliki kata dasar *xie*. Kata ulang *xie xie* merupakan kata yang berasal dari bahasa Cina yang memiliki makna terima kasih. Biah melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode lantaran mitra tutur berasal dari Cina.

Campur Kode Wujud Idiom

Dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* ditemukan 5 data yang mengandung campur kode berwujud idiom. Peristiwa campur kode berwujud idiom dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* dapat dilihat dari data berikut.

- (1) Konteks: Keluarga Ali menyampaikan kabar bahagia yang mereka terima.
Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau *wedding*.
Kerabat Ali 2 : “e om, ini alhamdulillah jugak nih si Nara istri saya lagi *tekdung* anak ke empat”

Pada data (1) terdapat dua pemeran yang menyisipkan campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh kerabat Ali. Penyisipan terjadi pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris berupa kata *wedding*. Selain campur kode berwujud kata, pada data (1) juga ditemukan campur kode

berwujud idiom yakni pada kata *tekdung*. Kata *tekdung* dalam bahasa Jawa merupakan suatu ungkapan dalam bahasa Jawa yang memiliki makna hamil. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer. Pada masyarakat Jawa kata *tengdung* lebih sering digunakan daripada kata hamil.

(2) Konteks: Biah memberi tau kepada Ali tentang keinginan yang akan ia lakukan kedepannya dengan keadaan tak sadar karena pengaruh minuman beralkohol.

Biah : “*you in you come you out* pergi sana”

Peristiwa tutur pada data di atas merupakan salah satu data yang menyisipkan campur kode berwujud idiom di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Tuturan terjadi di New York sehingga penyisipan yang dilakukan adalah bahasa Inggris. Biah menyisipkan klausa yang merupakan idiom. Penyisipan tersebut berupa klausa *you in you come you out*. Pada pemakaian idiom tersebut Biah memiliki maksud bahwa seseorang akan masuk, datang dan akan pergi. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan penggunaan kode.

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Faktor tersebut diantaranya penggunaan istilah yang lebih populer, keterbatasan penggunaan kode, pembicara dan pribadi pembicara serta faktor fungsi dan tujuan.

Faktor Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan beberapa data yang mengandung campur kode yang disebabkan oleh penggunaan istilah yang lebih populer. Beberapa data tersebut diantaranya sebagai berikut.

(1) Konteks: Selama mengantre makanan ternyata Cinta membaca pengumuman yang ada di tiang listrik.

Cinta : “*guys comen here*, lihat ini!”

Biah : “apaan sih?”

Peristiwa tutur pada data di atas dilakukan oleh Cinta dan Biah. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Cinta melakukan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Penyisipan yang dilakukan Cinta berwujud klausa. Campur kode terjadi dilatarbekangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(2) Konteks: Parti meminta Mia untuk duduk.

Parti : “ayo duduk sini”

Mia : “ah iya *thank you*”

Peristiwa tutur pada data tersebut terjadi antara Parti dan Mia. Tuturan yang mengandung campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(3) Konteks: Parti memberikan cek kepada Ali. Ali membuka cek tersebut dengan raut wajah kaget.

Cinta : “aduh ini pasti menyakitkan banget yah. Tapi gimana yah keadaannya yah. Satu-satunya jalan mungkin kamu harus *move on*”

Peristiwa tutur pada data tersebut dilakukan oleh Cinta. tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun pada akhir tuturan Cinta menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Karena hal tersebut Cinta telah melakukan campur kode berwujud frasa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(4) Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang.

Mia : “oke *thank you. So far* gimana? Sukak New York?”

Ali : “yah *oke* aja”

Mia : “kamu di *queens* tinggal di mana?”

Peristiwa tutur pada data di atas terjadi antara Mia dan Ali. Berdasarkan tuturan yang dilakukan ditemukan campur kode yang berwujud frasa dan kata. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Mia, sedangkan campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Ali. Campur kode terjadi lantaran Ali memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

(5) Konteks: Parti menyela pembicaraan antara Biah dan Ance. Parti bertanya mengenai pekerjaan dari suami Mia.

Parti : “ih jadi lupa nanya, suami apa kabar? E kerjanya apa?”

Mia : “em dia kontraktor *this family bisnis*”

Pada peristiwa tutur data tersebut terdapat campur kode berwujud frasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Mia. Campur kode terjadi lantaran Mia memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

Faktor Keterbatasan Penggunaan Kode

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan penggunaan kode. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan beberapa data yang mengandung campur kode dengan faktor keterbatasan penggunaan kode. Data tersebut diantaranya sebagai berikut.

(1) Konteks: Ali tengah bersiap untuk mencari keberadaan mamanya. Ali bertanya kepada orang-orang yang lewat, namun tak ada yang tau keberadaan mamanya.

Ali : “maaf, eh *excuse me have you ever seen this woman?*”

Bule : “*no*”

Dialog tersebut mengandung campur kode yang berbentuk kata. Campur kode dilakukan oleh Ali. Pencampuran kode terjadi pada pembicaraan bahasa Inggris yang disisipi dengan bahasa Indonesia yaitu kata maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(2) Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang.

Mia : “oke *thank you. So far* gimana? Sukak New York?”

Ali : “yah oke aja”

Mia : “kamu di *queens* tinggal di mana?”

Pada data di atas tuturan dilakukan oleh Mia dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode pada data di atas dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(3) Konteks: Biah dan Ance mendekat dan Cinta memperkenalkan mereka.

Cinta : :ini Ance, ini Biah”
Ance : “halo mbak”
Biah : “*jancuk* aku kalah taruhan”

Peristiwa tutur pada data tersebut ditemukan campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah melakukan campur kode dengan wujud kata dalam bahasa Jawa. Biah melakukan campur kode lantaran keterbatasan penggunaan kode.

- (4) Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Zulkifli kembali mengingatkan agar Ali meminum obat pemberiannya.
Zulkifli : “*oyo lali oyo lupa iku pelnya* diminum”

Peristiwa tutur pada data tersebut merupakan tuturan campur kode berwujud frasa. Tuturan dilakukan Zulkifli. Peristiwa tutur pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun karena keterbatasan penggunaan kode Zulkifli menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan penggunaan kode.

- (5) Konteks: Ali ingin tinggal di hotel namun dirinya disamakan dengan Biah yang dari desa.
Ance : “emangnya kamu pikir di sini ini kayak di kampungnya si dia”
Biah : “*jancuk kon* dibilang kampungan aja aku”

Peristiwa tutur pada data tersebut terjadi antara Ance dan Biah. Pada mulanya Ance dan Biah melakukan tuturan dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi namun Biah menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode yang terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Faktor Mitra Tutur

Faktor terakhir yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* adalah faktor mitra tutur. Faktor mitra tutur terjadi lantaran antara penutur dan mitra tutur memiliki latar budaya daerah yang sama. Beberapa data yang ditemukan sebagai berikut.

- (1) Konteks: Di meja makan rumah bude, Ali dan Zulkifli berbincang dengan sang bude.
Bude : “kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi *ndak* ada yang berhasil. Sekarang kamu itu kuliah yang bener habis itu kerja habis itu kamu buktikan tanpa dia kamu bisa menjadi orang yang berguna.”

Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.

- (2) Konteks: Zulkifli memberikan obat peninggi badan untuk Ali.
Ali : “eh apaan nih?”
Zulkifli : “peninggi badan”
Ali : “buat?”
Zulkifli : “ya bule disana itu *laky*o tinggi-tinggi, lo bakal dikira anak TK nanti. Minum itu biar tinggi *yoh*”

Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya. Campur kode dilatarbelakangi oleh latar budaya penutur.

(3) Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.

Bude : “*iki kereng* kering buat kamu biar hemat!

Ali : “makasih bude”

Bude : “Li, *ojo* makan babi!”

Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Berdasarkan dialog tersebut menggunakan kata *ojo* disebabkan oleh asal budaya Bude yang berasal dari Jawa.

(4) Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan.

Ali : “sisanya apa itu?”

Biah : “satu dolar semua! Aku *ditarek* masuk interogasi”

Peristiwa tutur pada data di atas mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah yang menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi disebabkan oleh mitra tutur yang sama-sama berasal dari Indonesia.

(5) Konteks: Di Indonesia Zulkifli meminta izin kepada sang ibu untuk menyusul Ali.

Bude : “*yowes* beli tiket sana, biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng sebelum ibu berubah pikiran, satu, dua”

Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Bude pada data tersebut. Bude melakukan campur kode dengan menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh mitra tutur yang memiliki latar daerah yang sama yakni Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan data dari dialog antartokoh dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi, diperoleh data mengenai wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode. adapun wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* sebagai berikut.

Wujud campur kode Dalam penelitian ini menemukan wujud campur kode yakni penyisipan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, penyisipan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, penyisipan bahasa Cina ke bahasa Indonesia, dan penyisipan ragam tidak baku ke ragam baku. Wujud campur kode kata merupakan wujud campur kode yang sering muncul, sedangkan kata ulang dan idiom merupakan wujud campur kode yang jarang muncul.

Selain wujud campur kode, dalam penelitian ini juga menemukan faktor penyebab terjadinya campur kode dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Faktor tersebut adalah penggunaan istilah yang lebih populer, keterbatasan penggunaan kode, dan mitra tutur. Ketiga faktor tersebut adalah faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

DAFTAR PUSTAKA

Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Dolame, Yakobus. 2017. "Kode dan Alih Kode dalam Siaran Radio Bumi Mimika Kabupaten Timika Provinsi Papua". Diunduh dari <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/12542> pada 04 Maret 2022.